

PERAN FAKTOR PSIKOLOGIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN: MEMBANGUN KESUKSESAN DI DUNIA PENDIDIKAN

Abdul Farid¹⁾, Nurfarida Deliani²⁾, Juliana Batubara²⁾

¹Universitas islam negeri imam bonjol padang

email: Abdulfarid369@gmail.com

²Universitas islam negeri imam bonjol padang

email: nurfaridadeliani@uinib.ac.id

³Universitas islam negeri imam bonjol padang

email: Juliana@uinib.ac.id

Abstract

This article aims to find out the Role of Psychological Factors in the Learning Process: Building Success in Education. the research conducted in this article is field research using a descriptive qualitative approach. The results showed that Building Success in the World of Education first Self-Efficacy as a Driver of Learning Motivation, Emotional Intelligence to Improve Social Interaction, Psychological Well-Being as a Positive Mental Foundation, Contribution to Improving the Quality of Education if these psychological aspects have run optimally, of course it leads to success in the world of education.

Keywords: *psychological factors, learning, education*

1. PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam dunia pendidikan merupakan harapan setiap pelajar yang berada di dalam lingkungan pendidikan (Djubaedi, Asmuni, and Nurhayati n.d.). Namun, capaiannya tidak sekadar hadir di sekolah, mengikuti pelajaran, dan pulang ke rumah. Siswa yang meraih keberhasilan adalah mereka yang menunjukkan kedisiplinan, dedikasi tinggi, memiliki motivasi, dan menjalin hubungan baik dengan para guru (Bariroh 2017). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk membentuk mental yang kuat agar dapat mencapai tujuan mereka (Indriyani 2019). Meskipun demikian, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi siswa, mulai dari interaksi sosial, tingkat stres saat belajar, perilaku negatif, hingga kesulitan menghadapi tuntutan pendidikan di lembaga pendidikan. Semua permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah fondasi utama bagi kemajuan individu dalam masyarakat (Hidayati 2016). Dalam upaya mencapai kesuksesan di dunia pendidikan, peran faktor psikologis tidak dapat diabaikan (Maesaroh 1970). Faktor-faktor seperti efikasi diri, kecerdasan emosi, dan kesejahteraan psikologis memiliki peranan penting dalam membentuk sikap siswa (Zeinnida, Tsani, and Septiana 2022). Dalam konteks ini, artikel ini akan menggali hubungan yang kompleks antara faktor-faktor psikologis tersebut dengan tujuan memahami bagaimana mereka secara bersama-sama dapat membentuk landasan kuat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan fokus pada peran faktor psikologis, kita dapat merinci bagaimana elemen-elemen ini saling terkait dan bagaimana pengembangan mereka dapat membantu membangun kesuksesan dalam dunia pendidikan.

Pentingnya peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran tidak hanya

mencerminkan aspek akademis, tetapi juga memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Marampa 2021). Efikasi diri, sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri, memiliki dampak yang signifikan dalam motivasi dan kemauan siswa untuk menghadapi tantangan belajar (Karmila and Raudhoh 2021). Sementara itu, kecerdasan emosi memainkan peranan penting dalam mengelola emosi dan hubungan antar pribadi, yang secara langsung memengaruhi interaksi dalam lingkungan belajar (Yulika 2019). Kesejahteraan psikologis, sebagai keseimbangan psikologis individu, juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir yang positif dan kreatif.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara ketiga faktor psikologis ini, diharapkan dapat terbentuk suatu kerangka kerja yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis komprehensif terkait peran faktor psikologis dalam membentuk kesuksesan siswa di dunia pendidikan, serta bagaimana penerapan konsep-konsep ini dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

metode penelitian yang dilakukan pada artikel ini yaitu penelitian field research (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Suwardi 2008) Metode Pemilihan metode penelitian yang relevan harus disesuaikan dengan fenomena yang akan diteliti (Creswell, John W 2015). Penelitian kualitatif ialah untuk memahami atau memperoleh pemahaman mengenai fenomena atau gejala yang diangkat untuk diteliti secara mendalam, sedangkan metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan atau memperoleh penjelasan mengenai fenomena atau gejala yang diteliti secara umum atau yang lazim disebut sebagai generalisasi (Rahardjo 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung, keluarga yang ada disekitar

rumah. Teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian, deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan dan penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan datanya adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan (mamik 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri sebagai Pendorong Motivasi Belajar

Efikasi diri menciptakan landasan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Keyakinan pada kemampuan diri membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan pembelajaran. Siswa yang percaya pada kemampuan diri cenderung lebih tekun, mandiri, dan gigih dalam mengejar tujuan akademis mereka. sesuai dengan penelitian Yudhi Teguh Pambudi (2022) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dan efikasi diri mahasiswa Pendidikan Jasmani dengan hasil belajar menjadi dasar peningkatan hasil belajar mahasiswa. Diperkuat penelitian Basri, Pos, and Pos (2021) menyatakan bahwa Siswa yang memiliki keyakinan dan kemantapan terhadap kemampuannya maka mereka akan terus mengasah kemampuannya dalam belajar dan mampu mengendalikan perilaku dan pikiran untuk dapat mengikuti pembelajaran sehingga motivasi dalam belajar siswa juga meningkat dan siswa mampu meraih prestasi yang baik pula.

Jadi dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa efikasi diri sebagai pendorong kuat seseorang dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial

Kecerdasan emosi memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan antar pribadi di lingkungan pendidikan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat lebih efektif berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik. Hal ini berkontribusi pada menciptakan atmosfer belajar yang positif dan inklusif. Sesuai dengan penelitian Agustini, Sujana,

and Adnyana Putra (2019) yang menyatakan rata-rata siswa yang tergolong memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi dan memperoleh interaksi sosial yang tinggi pula dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah tentu mendapatkan nilai interaksi sosial rendah pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial memiliki korelasi dengan arah korelasi positif. Di perkuat penelitian (Sahputra and Hayati 2019) menyatakan apabila kecerdasan emosi ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka interaksi sosial akan meningkat menjadi lebih tinggi.

Kesejahteraan Psikologis sebagai Landasan Mental Positif

Kesejahteraan psikologis mencakup aspek-aspek seperti kepuasan hidup, optimisme, dan perasaan bahagia. Siswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan belajar, merespons perubahan, dan mengembangkan ketahanan mental. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Integrasi faktor psikologis dalam pendidikan bukan hanya tentang menghasilkan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki keseimbangan emosional, kemampuan sosial yang baik, dan ketahanan mental. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa.

Tidak ada suatu negara maju di dunia ini yang tidak menitikberatkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya. Negara-negara maju telah membuktikan bahwa, pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsanya. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber

daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki bangsa Indonesia, dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada pentingnya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah didasarkan pada sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kualitas bangsa Indonesia, semua pihak mempunyai kontribusi yang penting, apakah pengelola pendidikan itu sendiri, termasuk swasta, pemerintah, atau masyarakat pada umumnya. Dalam hal pengelola pendidikan selayaknya industri pendidikan harus dipandang sebagai noble industry (industri mulia), yang harus dikelola secara profesional dengan berorientasi pada kualitas pendidikan dan sesuai dengan tujuan mulia pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menciptakan manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia. Pemerintah di sisi lain harus pula mempunyai komitmen kesungguhan untuk berpihak pada kemajuan pendidikan, demikian pula dengan masyarakat harus menyadari akan pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat bernilai bagi peningkatan kualitas bangsa Indonesia. Dengan demikian bidang pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang berkepentingan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan, guna mewujudkan bangsa ini agar menjadi bangsa yang lebih maju.

Dengan memahami dan mengakui peran faktor psikologis ini, dapat dibangun landasan yang kokoh untuk mencapai kesuksesan siswa di dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan

kualitas pendidikan, tidak hanya aspek akademis yang harus diperhatikan, tetapi juga aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil Hal yang menjadi Peran Faktor Psikologis dalam Proses Pembelajaran Membangun Kesuksesan di Dunia Pendidikan pertama Efikasi Diri sebagai Pendorong Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial, Kesejahteraan Psikologis sebagai Landasan Mental Positif, Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan jika aspek psikologi tersebut sudah berjalan maksimal tentu hal itu membawa kepada kesuksesan didunia pendidikan.

5. REFERENSI

- Agustini, Ni Ketut, I. Wayan Sujana, and I. Ketut Adnyana Putra. 2019. "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2(1):131. doi: 10.23887/jp2.v2i1.17620.
- Bariroh, Siti. 2017. "ANALISIS PENGARUH KEDISIPLINAN KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES." *Jurnal Kependidikan* 3(2):33–51. doi: 10.24090/jk.v3i2.898.
- Basri, Jl Brigjen Hasan, Kode Pos, and Kotak Pos. 2021. "JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT." 04(04).
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Djubaedi, Dedi, Ahmad Asmuni, and Eti Nurhayati. n.d. "Internalisasi Nilai-
- Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar."
- Hidayati, Nurul. 2016. "KONSEP INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11(1). doi: 10.21043/edukasia.v11i1.811.
- Ilmu Keolahragaan, Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung, Yudhi Teguh Pambudi, Angger Widorotama, Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragan, Universitas Negeri Semarang, Achmad Syakur Fahri, Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragan, Universitas Negeri Semarang, Mukhammad Miftakhul Farkhan, and Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman. 2022. "Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani." *Jurnal Porkes* 5(1):158–67. doi: 10.29408/porkes.v5i1.5350.
- Indriyani, Lemi. 2019. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA." 2(1).
- Karmila, Nita, and Siti Raudhoh. 2021. "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA." 05.
- Maesaroh, Siti. 1970. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Kependidikan* 1(1):150–68. doi: 10.24090/jk.v1i1.536.
- mamik. 2015. *Metode Kualitatif*.
- Marampa, Elieser R. 2021. "PERAN ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK

- KARAKTER KEROHANIAN PESERTA DIDIK.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(2):239–58. doi: 10.53687/sjtpk.v2i2.46.
- Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*.
- Sahputra, Dika, and Rini Hayati. 2019. “KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL.”
- Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*.
- Yulika, Rian. 2019. “PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SENGKANG.”
- Zeinnida, Qonita Luthfia, Iskandar Tsani, and Nila Zaimatus Septiana. 2022. “Pengaruh Religiusitas Dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MA Al-Huda.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6(1):48–56. doi: 10.30762/ed.v6i1.118.